

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses interaktif yang terjadi dalam suatu kegiatan pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses ini akan berjalan efektif apabila individu-individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat mengisi kekurangan-kekurangan dalam proses tersebut. Guru sebagai individu yang berperan penting dalam kegiatan tersebut dan merupakan tokoh sentral dalam proses kegiatan belajar mengajar, berkewajiban penuh mengarahkan siswanya mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Pendidikan adalah hidup dan hidup adalah pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu, yang berlangsung sepanjang hayat.

Dalam arti luas pendidikan berlangsung bagi siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Pendidikan tidak terbatas pada penyekolahan (schooling) saja, bahkan pendidikan berlangsung sejak lahir hingga meninggal dunia. Pendidikan berlangsung di dalam keluarga, sekolah, maupun di dalam masyarakat. Sehubungan dengan itu Mortimer J. Adler (1982:10) menyatakan bahwa *“education is lifelong process of which schooling is only a small but necessary part.”*

Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif di lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai perubahan sikap itu bersifat konstan dan membekas. Kalau belajar dikatakan adalah kegiatan siswa, maka mengajar dikatakan kegiatan guru, jadi pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungan yang didalamnya terdapat unsur pemberi informasi/pengetahuan yaitu guru dan penerima informasi yaitu siswa.

Dalam diri manusia adanya sifat keingintahuan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungannya. Keinginan tersebut yang mendorong dirinya berusaha mencapai dan mendapatkan pengalaman baru.

Dalam proses usaha mencari dan mendapatkan pengalaman baru, sebenarnya manusia telah melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya pengalaman baru yang diperoleh dari hasil usaha tersebut, maka dalam diri manusia ada pengalaman yang bertambah dan berkembang. Sehingga dari proses tersebut, adanya perubahan tingkah laku dalam diri manusia. Perubahan itu terwujud dengan adanya pemahaman, kemampuan, dan kebiasaan dan

ketrampilan yang bertambah. Oleh karena itu belajar dapat diartikan sebagai proses yang berlangsung seumur hidup.

Hal yang paling mendasar dari konsep belajar adalah perubahan “change”. Perubahan tersebut relatif permanen pada diri individu. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa belajar merupakan proses dimana terjadi perubahan melalui pengalaman, sebagai suatu proses penemuan yang secara relatif terjadi perubahan permanen dalam memperoleh pemahaman, sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan dan keterampilan. Untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan melalui tes hasil belajar atau sering disebut dengan achievement test Hasil belajar adalah suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ini diperoleh ketika siswa tersebut telah mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Crow and Crow (1958 h. 225) “ belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru.”

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri,Sapriya:2008:9).

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil

mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Pada proses pembelajaran IPS SD mengisyaratkan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai kompetensi dan kebenaran ilmiah.

Berdasarkan indikator tersebut, harus tercipta suatu kondisi pembelajaran yang bermakna baik di tinjau dari pengembangan isi , bahan dan proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan bagaimana pula pendekatan dan strategi/teknik mengajar serta model yang di pakai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu membangkitkan dan meningkatkan motivasi dan minat siswa melalui metode yang tepat dan efektif sesuai dengan kebutuhan. Proses belajar mengajar di SDN 01 Cililin masih tergolong monoton, dimana siswa tidak terlalu terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Selain faktor tersebut tidak adanya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi salah satu penyebab tidak berjalannya proses belajar mengajar yang efektif. Karena faktor tersebut, maka hasil belajar siswa pun tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, itu terlihat dari nilai yang diperoleh siswa yang masih ≤ 65 . Karena itulah peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap siswa kelas III SDN 01 Cililin dengan menggunakan strategi pembelajaran model *Inkuiri Terbimbing*. Diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, kreatif serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS.

Dengan demikian, seorang guru perlu menerapkan sebuah model yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu seperti keterampilan dalam menyelesaikan masalah, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan dalam menganalisis data, berpikir secara logis dan sistematis. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk menemukan konsepnya sendiri adalah dengan model *inkuiri terbimbing (guided inquiry)*.

Model pembelajaran *Inquiry (inkuiri) terbimbing* merupakan posisi guru membimbing siswa dengan melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Dalam model pembelajaran inquiry terbimbing siswa tidak hanya mencari dan menemukan pengetahuan sebagai solusi untuk memecahkan masalah tetapi siswa juga dapat memahami pembelajaran sehingga tercipta kegiatan yang variatif sehingga dapat memotivasi siswa.

Pada saat ini masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya dan demikian suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sementara ini siswa kelas III SDN 01 Cililin Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPS :

1. Siswa kurang termotivasi sehingga perhatian pada situasi pembelajaran kurang maksimal
2. Kurangnya alat peraga atau media saat pembelajaran berlangsung.
3. Partisipasi siswa pada kegiatan pembelajaran kurang aktif.
4. Masih mendominasi metode ceramah pada saat pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS dengan materi Sejarah Uang di kelas III SDN 01 Cililin tidak optimal. Guru secara monoton menjelaskan tanpa menyesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa. Kegiatan interaksi antara siswa maupun terhadap guru sangat kurang.

Berdasarkan pernyataan dan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengaplikasikan penerapan model inkuiri terbimbing sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS yang membawa siswa dalam suasana yang lebih menarik dengan judul : “ Penerapan Model *Inquiry Terbimbing* Untuk Meningkatkan Bekerjasama Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS SD (Kelas III Semester 2 SDN 01 Cililin)”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah di kemukakan dalam latar belakang masalah , berbagai masalah yang dipilih sebagai objek perhatian untuk di kaji secara ilmiah. Dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar menjadi sangat monoton dan tidak menarik
2. Pola pengajaran masih berpusat pada guru dari pada berpusat pada siswa, pembelajarannya lebih bersifat teacher-centered guru hanya menyampaikan pembelajaran ips sebagai produk dan siswa menghafal informasi faktual.
3. Tidak adanya alat peraga pembelajaran yang di gunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis merasa perlu untuk merumuskan masalah penelitian. Secara umum, yang terjadi inti permasalahan dalam penelitian ini: Apakah Melalui Model *Inquiry (inkuiri) Terbimbing* Dapat Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama, Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di kelas III SDN 01 Cililin Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

Adapun secara lebih khusus pertanyaan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana RPP di susun pada pembelajaran IPS kelas III dengan materi Sejarah Uang dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* ?
2. Bagaimana penerapan model *Inkuiri Terbimbing* pada pembelajaran IPS dengan materi Sejarah Uang ?
3. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan bekerja sama dan hasil belajar siswa dengan model pembelajarn *Inkuiri Terbimbing* ?
4. Bagaimana hasil pembelajaran yang di capai siswa pada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* .

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah di atas , maka permasalahan difokuskan pada model *Inkuiri Terbimbing* pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama dan hasil belajar siswa.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing .
2. Dalam proses pembelajaran guru masih monoton dan tidak menggunakan alat peraga.
3. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan hasil belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama , kreatif dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS SD dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* .

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* .
2. Menerapkan model *Inkuiri Terbimbing* pada pembelajaran IPS dengan materi Sejarah Uang.
3. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan hasil belajar siswa di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* pada pembelajaran IPS dengan materi Sejarah Uang .

4. Mengetahui hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* .

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan belajar siswa di dalam kelas pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* dengan materi sejarah uang , adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan berpikir secara sistematis dan menambah ilmu pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa.

2. Bagi Guru

Dapat dipergunakan sebagai masukan bagi guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya memilih dan menggunakan model dan metode pengajaran yang sesuai.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana cara menerapkan model *Inkuiri Terbimbing* pada pembelajaran IPS.

4. Bagi Sekolah

Memberi informasi tentang strategi model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* yang dapat di terapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

5. Bagi Lembaga

Dapat menjadi referensi untuk mahasiswa/i lain dan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.